

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era konvergensi seperti yang terjadi saat ini, persaingan media penyiaran menjadi sangatlah sengit, terutama media penyiaran televisi. Hal ini disebabkan karena televisi tidak hanya bersaing dengan sesama media televisi, namun juga dengan media lain yaitu internet.

Pada hakikatnya, televisi sebagai media penyiaran tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan teknologi yang sewaktu-waktu dapat berubah. Namun perkembangan teknologi ini nampaknya membuat para konsumen, atau dalam pertelevisian disebut pemirsa, menjadi bingung. Dimana pemirsa harus menjadi korban dari perubahan tersebut. Seperti yang saat ini terjadi, yaitu migrasi siaran analog ke digital. Meski telah dari tahun 2010 pemerintah mengeluarkan kebijakan tersebut, tapi harga peralatan yang mahal bagi perusahaan televisi hingga kemampuan masyarakat untuk mengganti televisi tabungnya, membuat migrasi tersebut berjalan lambat.

Migrasi analog ke digital tentu saja tak hanya berimbas pada televisi nasional saja, televisi lokal pun juga terkena imbasnya. Bagaimana tidak? Televisi lokal yang dinilai sulit menyaingi televisi nasional tentu butuh waktu untuk merubah sistemnya. Kurangnya antusiasme masyarakat untuk menonton televisi lokal, pemasukan yang tidak sebanding dengan pengeluaran untuk membeli peralatan, dan pemasang iklan yang banyak berpusat di televisi nasional, membuat banyak televisi lokal yang akhirnya gulung tikar.

Hingga saat ini, penyiaran Radio dan Televisi baik teresterial maupun online masih menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat modern. Kebutuhan dasar yang tersedia melalui lembaga penyiaran adalah berupa informasi dan hiburan yang membentuk karakter, sikap hidup, keputusan politik dan pedoman membangun kemandirian ekonomi serta kebutuhan akan siaran yang berkualitas dan menyehatkan (Masduki dan Darmanto, 2016: 5).

Demi memenuhi kebutuhan akan siaran yang berkualitas dan menyehatkan, Lembaga Penyiaran Publik hadir untuk memberikan pelayanan siaran sebagai pemenuhan hak warga negara kepada publik tanpa diskriminasi. Lembaga penyiaran publik adalah lembaga independen dari publik oleh publik dan untuk publik.

TVRI Jawa Tengah merupakan salah satu Lembaga Penyiaran Publik lokal berjaringan. Berbeda dengan televisi lokal yang ada di sekitarnya seperti TVKU, Semarang TV, dan televisi lainnya, TVRI Jawa Tengah merupakan jaringan dari TVRI nasional. Suatu keuntungan bagi TVRI Jawa Tengah, ketika banyak televisi lokal yang dilema dan mengalami kesulitan untuk migrasi digital, TVRI Jawa Tengah sudah dapat bersiaran digital dan sebagian peralatannya pun sudah mulai menggunakan peralatan digital.

Demi memenuhi kebutuhan publik akan informasi dan hiburan, TVRI Jawa Tengah menghadirkan program-program yang beragam, diantaranya adalah program Cekli “Ceria Anak”. Program ini merupakan program yang menyajikan bakat dari anak-anak usia 5 hingga 12 tahun (TK sampai SD). Acara yang berevolusi dari Tunas Harapan ini hadir sebagai wadah kreativitas bagi anak-anak ditengah ditengah sepiunya televisi lokal khususnya di Jawa Tengah yang menghadirkan program untuk anak-anak.

Sebagai lembaga penyiaran publik TVRI termasuk sepi peminat. Hal ini tak jauh dari dampak kehadiran televisi swasta. Hal lain yang menjadikan TVRI sepi peminat seperti diungkapkan oleh Apni Jaya Putra, direktur program dan berita TVRI yang dikutip dari Widhana, 2018 dari tirta.id yang berjudul “*TVRI Mati Suri Sejak ada TV Swasta Keluarga Soeharto*” adalah “TVRI kini tua secara SDM, teknologi, dan penonton”.

Persaingan antara televisi publik, swasta, maupun komunitas menjadi sangat sengit karena televisi swasta yang begitu pandai dalam menggaet pemirsanya, dimana televisi swasta dapat menghadirkan suguhan konten yang menarik. Seperti dikutip dari Triwibowo dan Dhewanto (2015:19) bahwa “tren konten yang disuguhkan menuju arah *talk show* dan *variety show* komedi yang banyak diadaptasi dari konten luar negeri”.

LPP TVRI stasiun Jawa Tengah yang merupakan televisi publik yang sudah lama didirikan untuk provinsi Jawa Tengah, dengan programnya yang berbudaya seperti jargonnya “Nguri-uri Budaya Jawa Tengah”, menjadi alasan bagi penulis melakukan praktik kerja lapangan. Selain itu penulis juga ingin mengetahui perkembangan televisi lokal khususnya di provinsi Jawa Tengah, tempat penulis berasal. Hal lain yang memotivasi penulis melakukan praktik kerja lapangan di televisi tersebut adalah penulis ingin ikut menyumbangkan ide untuk program yang ada di LPP TVRI stasiun Jawa Tengah.

Dipilihnya bidang pengarah studio (*floor director*) oleh penulis adalah karena ketika penulis memasuki LPP TVRI stasiun Jawa Tengah, penulis langsung diajak untuk mengetahui aktivitas seorang pengarah studio. Dimana seorang pengarah studio dituntut komunikatif, berani tampil dan mengambil tindakan dengan cepat jika terjadi masalah di studio.

Hal yang membuat penulis tertarik dengan program Cekli “Ceria Anak” adalah karena program Cekli merupakan salah satu wadah kreativitas bagi anak-anak dalam menyalurkan bakat mereka, ditengah sepiunya televisi lokal yang menghadirkan program untuk anak-anak. Selain itu program ini memberikan tantangan tersendiri, karena tidak hanya mengarahkan satu anak, namun banyak anak dengan karakter yang berbeda-beda pula.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat hal tersebut menjadi penelitian dengan judul “Implementasi Pengarah Studio (*Floor Director*) dalam Program Cekli “Ceria Anak” di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Praktik Kerja Lapangan yang telah penulis laksanakan, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi kerja pengarah studio dalam program Cekli “Ceria Anak” di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah?

2. Bagaimana solusi atas kendala yang dihadapi seorang pengarah studio program Cekli “Ceria Anak” di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari Praktik Kerja Lapangan yang penulis laksanakan adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud

- a. Menerapkan ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan dalam praktik kerja lapangan, dimana penulis dapat terlibat langsung dalam proses kerja atau proses produksi.
- b. Mengetahui bagaimana proses produksi suatu program televisi dari pra produksi hingga pasca produksi baik *live*, *record*, ataupun *tape delay*.
- c. Menjalin kerjasama dengan lembaga atau instansi, dan memberikan sumbangsih terhadap lembaga atau instansi.

1.3.2 Tujuan

- a. Untuk mengetahui implementasi kerja ganda pengarah studio khususnya pada program Cekli “Ceria Anak” di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah.
- b. Untuk mengetahui solusi atas kendala yang dihadapi seorang pengarah studio pada program Cekli “Ceria Anak” di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan yang penulis laksanakan tentu memiliki banyak manfaat. Adapun manfaat dari praktik kerja lapangan yang penulis laksanakan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat akademis

- a. Dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang penyiaran televisi.
- b. Dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dalam melakukan kajian di bidang tersebut.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Dapat terjalin kerjasama yang baik antara pihak STIKOM Yogyakarta dengan LPP TVRI stasiun Jawa Tengah, tempat penulis melaksanakan praktik kerja lapangan.

1.4.3 Manfaat sosial

- a. Dapat memberikan panduan terhadap masyarakat tentang implementasi kerja ganda pengarah studio dalam program Cekli “Ceria Anak” LPP TVRI stasiun Jawa Tengah.
- b. Dapat memberikan referensi bagi masyarakat mengenai program-program LPP TVRI stasiun Jawa Tengah.

1.4.4 Manfaat pribadi

- a. Dapat mengetahui penerapan kerja ganda, peran serta aktivitas dari seorang pengarah studio khususnya program Cekli “Ceria Anak” di LPP TVRI Jawa Tengah.
- b. Dapat mengetahui penerapan kerja di dunia pertelevisian, sehingga dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan juga pengalaman penulis.
- c. Dapat melatih penulis untuk percaya diri, komunikatif, kreatif, terampil serta berani untuk mengambil solusi atas kendala yang dihadapi.

1.5 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan yang telah penulis laksanakan adalah tanggal 1 Februari s/d 31 Maret 2019. Dilaksanakan di:

Nama Instansi : **Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Tengah**
Alamat : Jl. Pucang Gading Batusari, Mranggen, Demak,
Jawa Tengah

Bidang yang dituju : Pengarah studio (*floor director*)



Gambar 1.1 Peta LPP TVRI Jawa Tengah

Sumber: <https://www.google.com/maps/place/TVRI+Jawa+Tengah/@-7.0385159,110.4822062,15.5z/data=!4m8!1m2!2m1!1stvri+jawa+tengah!3m4!1s0x0:0x425f1c4de48f7b4e!8m2!3d-7.0392238!4d110.487442>

1.6 Metode Praktik Kerja Lapangan

1.6.1 Paradigma penelitian

Paradigma atau *paradigm* (Inggris) atau *paradigme* (Perancis), istilah tersebut berasal dari bahasa Latin, yakni *para* dan *deigma* yang secara etimologis, yaitu *para* berarti (di samping, di sebelah) dan *deigma* berarti (memperlihatkan, yang berarti, model, contoh, arketipe, ideal). *Deigma* dalam bentuk kata kerja *deiknynai* berarti menunjukkan atau mempertunjukkan sesuatu. Berdasarkan uraian tersebut, maka paradigma berarti di sisi model, di samping pola atau di sisi contoh. Paradigma juga bisa berarti, sesuatu yang menampakkan pola, model atau contoh (Bagus, 2005 dikutip dari Pujileksono 2015:25-26).

Paradigma penelitian merupakan perspektif penelitian yang digunakan oleh peneliti tentang bagaimana peneliti: melihat realita (*world views*), bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam penelitian dan cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan (Pujileksono, 2015:26).

Dalam penelitian yang telah penulis laksanakan, pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, nonperhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, analisis isi, bola salju dan *story*. Pendekatan kualitatif dipergunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori yang sudah ada. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat. Pendekatan kualitatif keterukurannya sangat subyektif dan bisa diperdebatkan (Pujileksono, 2015:35).

Berikut karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, 1995 dikutip dari Pujileksono (2015:38) adalah:

- a. Penelitian kualitatif memiliki *setting* (latar) alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci,
- b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif,
- c. Peneliti kualitatif lebih memberikan perhatian pada proses daripada hasil,
- d. Peneliti kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif,
- e. “Makna” merupakan perhatian utama bagi pendekatan kualitatif.

Dari kajian yang penulis kutip di atas, penulis menyimpulkan bahwa paradigma atau model atau pendekatan yang penulis gunakan adalah paradigma kualitatif, dimana pendekatan ini mempergunakan aspek-aspek yang seperti yang Pujileksono tuliskan, hanya saja dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan hipotesis, karena dalam menyusun laporan ini penulis terjun langsung untuk melihat realita dan mempelajari fenomena yang ada, barulah penulis mengintepretasikan temuan tersebut.

Setiap penelitian tentu memiliki kelebihan sendiri-sendiri. Kelebihan dari penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan metode pendekatannya yaitu terlibat langsungnya penulis dalam praktik,

sehingga didapatkannya pengalaman. Selain itu kelebihan dari penelitian kualitatif adalah terlibatnya subjektivitas penulis, sehingga penulis dapat menulis berdasarkan apa yang penulis liat, dengar, dan rasakan. Namun subjektivitas ini juga membuat penelitian yang penulis lakukan memiliki keterbatasan, yaitu terlibatnya emosi penulis, itulah yang akhirnya menjadi kekurangan dari penelitian yang penulis laksanakan.

1.6.2 Sumber data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik (Meleong, 2017:157).

Sumber data yang penulis gunakan seperti dikutip dari Pujileksono (2015:61-62), yaitu:

- a. Data primer, dimana data berupa bentuk kata-kata, tindakan, subjek, gambaran, ekspresi, sikap dan pemahaman subjek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Pengambilan data dilakukan dengan bantuan catatan lapangan, foto atau bantuan rekaman suara (*tape recorder*) dan observasi mendalam oleh peneliti.
- b. Data sekunder merupakan data dalam bentuk buku-buku literatur, internet, majalah, jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi, data statistik dan dokumen resmi lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian.

1.6.3 Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ada 4 (empat), yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi, dilakukan sebelum dan selama penelitian ini berlangsung yang meliputi gambaran umum, suasana kehidupan sosial, kondisi fisik, kondisi ekonomi dan kondisi sosial yang terjadi (Pujileksono, 2015:62).

- b. Studi dokumentasi: Informasi/data diperoleh dari studi dokumentasi. Sebelum penelitian lapangan, peneliti telah melakukan telaah terhadap buku literatur, majalah, jurnal, hasil seminar, artikel dalam media *on-line* (internet) maupun yang ada di perpustakaan (Pujileksono, 2015:62).
- c. Wawancara mendalam, dilakukan secara langsung dengan informan secara terpisah di lingkungannya masing-masing. Wawancara dilakukan dengan informan yang dianggap kompeten dan mewakili (Pujileksono, 2015:62). Wawancara yang merupakan sumber primer ini diperoleh dengan cara mencatat dan merekam dengan alat perekam (*tape recorder*).
- d. Praktik, adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori, pelaksanaan pekerjaan, perbuatan menerapkan teori (keyakinan, dsb); pelaksanaan (Sugono, Dendy, dkk, 2008:1098).

1.6.4 Analisis data

Menurut Taylor (1975:79), analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis (Pujileksono, 2015:150).

Menurut Janice McDrury (Collaborative Group Analysis of Data, 1999) dikutip dari Meleong (2017:248) dalam menganalisa data, terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
- b. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data,
- c. Menuliskan 'model' yang ditemukan,
- d. Koding yang telah dilakukan.

Terdapat 3 (tiga) tahapan analisis data yang dituangkan dalam model Miles dan Huberman yang dikutip dari Pujileksono (2015:152), yaitu:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang didapat selama di lapangan. Tahapan-tahapan reduksi data meliputi: Membuat ringkasan, Mengkode, Menelusur tema, Membuat gugus-gugus, Membuat partisi, Menulis memo.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data berarti mendisplay atau menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal/interaktif dan hipotesis/teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dari lapangan. Berikut ini ditampilkan began analisis data.

Dari uraian yang ada diatas, dapat disimpulkan bahwa tahapan analisa data yang penulis gunakan diantaranya adalah mempelajari data, membuat ringkasan dari data yang diperoleh dengan membuang yang tidak penting, lalu menyajikan data dengan mengkategorikan data yang telah diperoleh, dan kemudian ditariklah suatu kesimpulan.